

## BAB IV

### TEKNIK PENCARIAN DAN ANALISIS JURNAL

#### A. Cara Mencari Jurnal

1. Registerasi

*“Pengaruh terapi okupasi menanam terhadap penurunan halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia”.*

2. Database dan Search Engine

Peneliti melakukan penelusuran jurnal pada bulan Agustus 2024. Situs yang digunakan dalam mencari jurnal yaitu *google scholar*. Saat penelusuran peneliti menggunakan *boolean operator “and”* serta kata kunci yang lebih spesifik untuk menjangkau hasil yang diharapkan, hal ini memberi kemudahan dalam menetapkan jurnal. Adapaun kata kunci yang dimasukan yaitu *skizofrenia “and” halusinasi “and” terapi okupasi*.

#### B. Hasil Mencari Jurnal

Proses pencarian jurnal peneliti menggunakan susunan PICO yaitu:

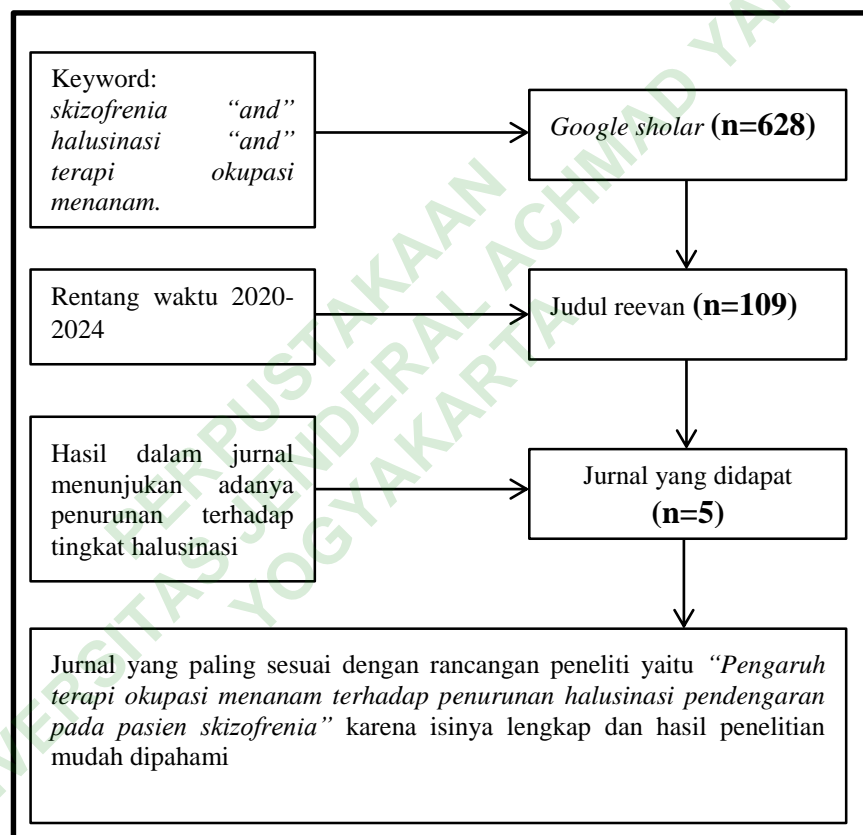
P = Halusinasi

I = Terapi okupasi

C = -

O = Penurunan tingkat halusinasi.

Ditemukan hasil penelusuran sebanyak 628 jurnal, kemudian peneliti menyeleksi dengan mengatur rentang waktu dari tahun 2020 hingga 2024 dan didapatkan hasil 109 jurnal. Guna mendapatkan judul yang selaras maka peneliti kembali melakukan seleksi dengan menentukan desain penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment* sehingga didapatkan 1 jurnal utama dan 4 jurnal pendukung.



**Gambar 4. 1 Hasil Pencarian Jurnal**

Setelah mendapatkan jurnal acuan dan beberapa artikel pendukung kemudian peneliti merangkum kedalam bentuk rumusan masalah, berikut adalah hasil rangkuman artikel yang didapat:

**Tabel 4. 1 Rangkuman artikel**

No	Penulis	Tujuan	Desain	Hasil
1	(Agustina et al., 2023)	Mengetahui terapi okupasi menanam terhadap perubahan tanda dan gejala halusinasi	<i>Quasy eksperiment</i>	Hasil analisis yaitu terdapat perbedaan halusinasi pendengaran antara nilai pretest dan posttest pada pasien skizofrenia kelompok intervensi maupun control di Ruang Flamboyan RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah ditunjukkan dengan hasil p value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Rata-rata penurunan halusinasi pendengaran pada kelompok intervensi lebih tinggi dibanding pada kelompok kontrol. Sehingga didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan terapi okupasi dengan hasil p value 0,000 ( $p < 0,05$ ).
2	(A. K. Sari et al., 2023)	Mengetahui hasil implementasi penerapan terapi okupasi menanam untuk mengontrol tingkat halusinasi	Deskriptif dengan desain penelitian studi kasus	Sebelum diberikan terapi okupasi menanam Ny.G dalam kategori halusinasi sedang dan Ny.M dalam kategori halusinasi berat. Setelah diberikan terapi okupasi menanam selama 6 kali Ny.G dalam kategori halusinasi ringan dan Ny.M dalam kategori halusinasi sedang.
3	(Oktadinanta et al., 2023)	Mengetahui terapi okupasi terhadap perubahan tanda dan gejala pasien di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung tahun 2022	Studi kasus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanda gejala halusinasi sebelum dilakukan penerapan terapi okupasi berkecambah pada subjek I dan subjek II masih tinggi yaitu pada subjek I (Tn. M) dengan total skor 53 % begitupun pada subjek II (Tn. N) yaitu dengan skor 38 %.</li> <li>2. Hasil tanda gejala gangguan sensori persepsi halusinasi sesudah dilakukan penerapan terapi berkecambah pada subjek I dan subjek II mengalami penurunan, dimana keduanya hanya</li> </ol>

No	Penulis	Tujuan	Desain	Hasil
				memiliki 15 % dari seluruh tanda dan gejala.
4	(Cicilia & Ita, 2023)	Meningkatkan kemampuan An.W dalam mengontrol halusinasi	Studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan	Berdasarkan hasil pengamatan selama 3 hari pada pasien halusinasi pendengaran dengan penerapan terapi okupasi menunjukkan bahwa terapi okupasi berpengaruh pada perkembangan dan perubahan gejala pasien dengan halusinasi pendengaran.
5	(Anggara et al., 2024)	Menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran	Study kasus	Hasil penerapan menunjukkan bahwa sesudah diberikan penerapan terapi okupasi (menggambar dan menanam tanaman) tanda gejala halusinasi pendengaran pada kedua subyek mengalami penurunan, yaitu pada subyek I dari 37.5% menjadi 12.5% dan pada subyek II dari 62.5% menjadi 12.5%, selisih tanda gejala halusinasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi okupasi (menggambar dan menanam tanaman) sebanyak 37.5% pada kedua subyek. Dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi okupasi (menggambar dan menanam tanaman) dapat membantu pasien dalam menurunkan tanda dan gejala halusinasi.

### C. Resume Jurnal

#### 1. Judul

*“Pengaruh terapi okupasi menanam terhadap penurunan halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia”.*

#### 2. Penulis

Author : Nur Wulan Agustina, Sri Handayani, Endang Sawitri,  
Muhamad Ilham Nurhidayat

Tahun : 2021

Negara : Indonesia

#### 3. Introduction

Skizofrenia merupakan masalah gangguan jiwa dimana prevalensi di Indonesia menurut Riskesdas 2018 mencapai 7% atau diperkirakan sekitar 450.000 orang mengalami gangguan jiwa. Pasien dengan halusinasi pendengaran menduduki peringkat utama dengan jumlah terbanyak dibanding dengan jenis halusinasi lainnya. Total pasien yang inap dengan gangguan halusinasi di RSJD Dr. RM Soedjarwadi pada bulan Juli sampai September 2020 yaitu 208 jiwa (71%).

Untuk penatalaksanaan halusinasi sendiri bisa dilakukan dengan cara terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis merupakan terapi yang diprogramkan untuk menstabilkan gejala dengan bantuan obat, sementara terapi non farmakologis bisa diberikan terapi modalitas seperti terapi kognitif, *family therapy* dan terapi okupasi. Terapi

okupasi akan melatih pasien menjadi mandiri melalui latihan yang terarah, selain itu pasien mampu meningkatkan kualitas hidup. Terapi okupasi untuk pasien skizofrenia bisa dalam bentuk keterampilan maupun vokasional. Adapun bentuk aktivitas vokasional seperti menjahit, memasak, membuat lampu hias, membatik dan membuat gantungan baju. Pasien akan leluasa memilih terapi okupasi sesuai dengan hobinya.

#### 4. *Method*

Dalam jurnal metode yang digunakan yaitu *quasy experimental* dengan pendekatan *one grup pre-post test with control design*. Sampel yang digunakan yaitu 20 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sampel ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kondisi pasien mengalami halusinasi pendengaran. Selama proses evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner AHRS (*Auditory Hallucinations Rating Scale*) yang terdiri dari 14 item pertanyaan untuk mengukur adanya tanda-tanda kecemasan baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Dari 14 item meliputi, perasaan cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung. Instrumen ini sudah baku sehingga tidak diujikan kembali validitas dan reabilitasnya.

#### 5. *Result*

Hasil analisa univariat yaitu mayoritas pasien tidak bekerja (22,5%), memiliki keluarga dengan riwayat kesehatan mental (37,5%), dan lama halusiansi kurang dari 1 tahun (5%). Selain analisa univariat dilakukan juga

bivariat yaitu hasil analisa menunjukkan terdapat perbedaan hasil dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil pre-test kelompok intervensi yaitu 13,50 dengan nilai post test 7,10 sehingga didapatkan rata-rata penurunan halusinasi pendengaran yaitu 15,45. Sedangkan kelompok kontrol dengan nilai pre test 11,30 dan post test 9,70 sehingga nilai rata-rata penuruanan halusinasi pada kelompok kontrol lebih sedikit yaitu 2,605. Terapi okupasi membatik ini memiliki pengaruh yang signifikan dengan bukti analisis menunjukkan terdapat perubahan halusinasi secara keseluruhan yaitu nilai *p value* ( $p < 0,05$ ).

#### 6. Discussion

Beberapa faktor yang mempengaruhi halusinasi yaitu pekerjaan, riwayat keluarga dan lamanya halusinasi. Dengan beratnya beban yang ditanggung akan mudah menyebabkan stres. Hal ini berhubungan dengan kadar hormon stress (katekolamin) yang mengakibatkan ketidakberdayaan dan menurunkan semangat hidup. Sedangkan riwayat keluarga menjadi faktor yang sifatnya biologis. Terkait lamanya halusinasi pada pasien skizofrenia yaitu berhubungan dengan terjadinya perubahan sistem neurotransmiter otak yang membawa pesan antar sel, selain itu dapat terjadinya penurunan volume otak dan fungsi otak yang tidak normal pada daerah temporal dan frontal. Untuk menunjang kesehatan pasien maka perlu dilakukan penatalaksanaan terapi nonfarmakologis salah satunya terapi okupasi. Terapi okupasi akan mengarahkan pasien dengan pengobatan alami yang bermanfaat membantu

pasien untuk mengenal lingkungan dan bersosialisasi sehingga mampu meningkatkan, memperbaiki, serta memelihara kualitas hidup. Pada pasien halusinasi diajak untuk mengaktifkan diri melalui gerakan fisik misalnya berolahraga, bermain atau melakukan kegiatan terjadwal sesuai dengan hobinya. Salah satu kegiatan yang dijadwalkan yaitu membatik. Kegiatan membatik ini dapat menurunkan halusinasi pendengaran dikarenakan komponen sensorik-motorik meningkat, persepsi, kognitif, sosial dan spiritual membaik. Selain dengan non farmakologis kesembuhan pasien juga ditunjang dengan pengobatan secara farmakologis yaitu mengkonsumsi obat anti psikotik. Obat ini dianjurkan untuk tidak putus dalam penggunaan karena pasien dengan skizofrenia merupakan gangguan yang sifatnya kronis sehingga memerlukan waktu pengobatan yang panjang.

#### **D. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus**

##### **1. Penerapan**

Pada penyusunan karya ilmiah penulis menggunakan studi kasus deskriptif dimana studi kasus ini dilakukan untuk mengelola masalah keperawatan yang dialami oleh pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan utama yaitu halusinasi. Pendekatan penyusunan karya tulis ini menggunakan proses asuhan keperawatan yaitu mulai dari pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, merencanakan tindakan, implementasi, dan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan.

a. Pengkajian

Peneliti melakukan wawancara dengan pasien dan keluarga serta melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas Gamping 1 pada tanggal 22 – 25 bulan Agustus 2024. Subjek dalam karya ilmiah ini yaitu dua orang pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang peneliti tetapkan yaitu pasien kooperatif dalam keadaan stabil, mengalami halusinasi, dan hobi menanam. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien yang memberontak atau labil, mengalami gangguan proses pikir, dan kelemahan anggota ekstremitas atas dan bawah.

b. Merumuskan diagnosa

Mengumpulkan data yang sudah diperoleh dan menganalisa guna menentukan diagnosa keperawatan yang akan diangkat dengan memperhatikan pohon masalah.

c. Merencanakan tindakan

Tahap ini peneliti menyusun rancangan sesuai dengan panduan SLKI dan SIKI dengan penambahan intervensi terapi okupasi menanam. Intervensi ini akan berlangsung selama 3 hari dengan 2x pertemuan tiap harinya. Sehingga peneliti akan bertatap muka secara langsung selama 6x dengan durasi waktu tiap pertemuan yaitu 1 jam.

Tujuan dari intervensi ini yaitu melihat apakah terapi okupasi menanam efektif dan dapat menurunkan tingkat hausinasi atau tidak.

d. Implementasi

Selama melakukan tindakan peneliti tetap menerapkan etika dengan memberikan kebebasan untuk menjadi subjek, kemudian memberi pemahaman tentang tujuan, manfaat dan SOP terapi okupasi menanam. Selain itu subjek dalam karya ilmiah ini akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

e. Evaluasi

Peneliti melakukan evaluasi baik secara subjektif maupun objektif terhadap halusinasi pasien. Selain itu untuk mengukur keberhasilan terapi okupasi menanam peneliti juga menggunakan instrumen AHRS (*Auditory Hallucinations Rating Scale*) serta lembar pemantauan tanda dan gejala halusinasi.